

Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Infografis Kerajaan Dharmasraya-Malayapura sebagai Sumber Pembelajaran di SMAN 1 Timpeh

Anes Wari^{1*}, Ridho Bayu Yefterson²

^{1,2}Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

(*) warianes48@gmail.com

ABSTRACT

The use of learning media should be one part that has an influence on students. However, the media used by history teachers at SMAN 1 Timpeh is less effective and innovative. The media usually used is less interesting and there are no updates so interest in learning history is very low. Another problem is that there are no local history learning resources created by history teachers. Local history learning sources can be packaged into learning media. The aim of this research is to provide an explanation and description regarding the analysis of the need for developing infographic media as a source of history learning in phase E class, SMA N 1 Timpeh. This study uses the Research and Development (R & D) method with development stages using the ADDIE model. However, in this research, the researcher only reached the analysis stage, namely needs analysis. The research was conducted using data collection techniques carried out by means of observation and interviews. In this research, researchers carried out needs analysis stages including, 1) analysis of student needs, students need media that can visualize real historical events, 2) teacher analysis, teachers need interactive learning media, 3) curriculum analysis; Learning Outcomes; Flow of Learning Objectives. The conclusion obtained is that infographic media is needed as a source of history learning at SMA N 1 Timpeh.

Keywords :Needs Analysis, History Learning, Infographic Media

ABSTRAK

Penggunaan media pembelajaran harusnya menjadi salah satu bagian yang memiliki pengaruh bagi peserta didik. Namun media yang digunakan oleh guru sejarah di SMAN 1 Timpeh kurang efektif dan inovatif. Media yang biasa digunakan kurang menarik dan tidak ada pembaharuan sehingga minat belajar sejarah sangat rendah. Hal yang menjadi permasalahan lainnya yaitu belum adanya sumber pembelajaran sejarah lokal yang dibuat oleh guru sejarah. Sumber pembelajaran sejarah lokal dapat dikemas kedalam sebuah media pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dan gambaran terkait analisis kebutuhan pengembangan media infografis sebagai sumber pembelajaran sejarah dikelas fase E, SMA N 1 Timpeh. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R & D) dengan tahapan pengembangan menggunakan model ADDIE. Namun pada penelitian ini, peneliti hanya sampai kepada tahapan analisis yaitu analisis kebutuhan. Penelitian yang dilakukan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan analisis kebutuhan diantaranya, 1) analisis kebutuhan peserta didik, peserta didik membutuhkan media yang dapat memvisualisasikan peristiwa sejarah secara nyata, 2) analisis guru, guru membutuhkan media pembelajaran yang interaktif, 3) analisis kurikulum ; Capaian Pembelajaran ; Alur Tujuan Pembelajaran. Kesimpulan yang diperoleh adalah media Infografis dibutuhkan sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA N 1 Timpeh.

Kata Kunci : Analisis Kebutuhan, Pembelajaran Sejarah, Media Infografis

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini tumbuh sangat pesat dan mempengaruhi berbagai hal termasuk di dalam dunia pendidikan yang dikenal dengan teknologi pendidikan. Istilah teknologi pendidikan dapat diartikan sebagai pengembangan alat-alat bantu modern yang hasilnya dapat dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan (Nasution, 2011:1-3). Teknologi didunia pendidikan merupakan suatu proses sistematis dalam membantu memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran (Yusuf, 2012: 65). Manfaat yang diharapkan dari sebuah teknologi pendidikan yaitu untuk mengatasi berbagai masalah didunia pendidikan dan bisa digunakan peserta didik dalam belajar secara efektif dan efisien. Pemanfaatan teknologi pendidikan yang digunakan saat ini dibidang pendidikan seperti akses yang sangat luas terhadap informasi-informasi yang ingin dicari yang ada didalam negeri maupun luar negeri, teknologi juga dapat dimanfaatkan sebagai platform pembelajaran secara online yang bisa diakses dimanapun dan kapanpun. Pemanfaatan teknologi yang baik dapat mempermudah tenaga pendidik salah satunya guru dalam pengajaran materi yang akan sampaikan kepada peserta didik sehingga pembelajaran tidak monoton terfokus kepada buku.

Implementasi yang bisa dilakukan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi tersebut dapat berupa pembuatan media pembelajaran. Media merupakan alat dengan fungsi untuk menyampaikan informasi dengan tujuan menyampaikan suatu pembelajaran atau mengandung maksud-maksud pembelajaran (Abdul wahid, 2018). Sedangkan media pembelajaran yaitu segala sesuatu yang dibuat untuk menyampaikan sebuah pesan dari suatu sumber yang berguna untuk menjadikan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan efektif (Rayanda, 2012:8). Tujuan menggunakan media dalam pembelajaran adalah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kedalam bentuk yang menarik sehingga bisa menggugah emosi dan minat peserta didik dalam belajar. Dengan bantuan sebuah media, guru dapat memperjelas materi pembelajaran bukan hanya secara verbal namun dapat berupa visual. Media dapat diartikan sebagai alat bantu untuk menyalurkan pesan yang dapat membuat peserta didik lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai selama proses pembelajaran sejarah berlangsung (Susanti & Yefterson, 2021).

Dalam pembelajaran sejarah, media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan materi pembelajaran sejarah yang dipaparkan didalam buku teks cukup banyak dan rumit untuk dipelajari oleh peserta didik disekolah. Pembelajaran sejarah dengan pendekatan sebuah media bisa berupa visual dengan penambahan gambar-gambar, foto serta video untuk mendorong peserta didik untuk belajar (Matrix S, 2014). Penggunaan media tersebut bisa memberikan pengaruh positif kepada peserta didik berupa minat belajar, motivasi, meningkatkan aktivitas, semangat belajar dan lain sebagainya selama aktivitas pembelajaran. Selain berpengaruh terhadap peserta didik, penggunaan sebuah media juga dapat mempengaruhi efektifitas guru saat mengajar sejarah dikelas. Efektifitas yang terjadi dapat dilihat dari proses pembelajaran yaitu, media pembelajaran dapat berfungsi sebagai pemusat perhatian peserta didik, media

juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, serta media yang digunakan dapat memudahkan guru dalam mengorganisasikan materi yang akan disampaikan kedalam bentuk yang berbeda (Azhar, 2002:20-21).

Media pembelajaran berbasis teknologi yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah tersebut dapat berupa video, slide power point, infografis, foto, gambar dan lain sebagainya yang didalamnya mengandung penyampaian isi materi pembelajaran (Firmadani, 2020:93-97). Pemilihan sebuah media pembelajaran juga dilihat sesuai Capaian Pembelajaran serta alur tujuan pembelajar sejarah yang akan disampaikan. Sesuai dengan tuntutan dalam Kurikulum Merdeka yang menjelaskan bahwa materi muatan sejarah lokal yang ada didalam Capaian Pembelajaran harus dipelajari dan dikuasai peserta didik. Dalam hal tersebut pembelajaran sejarah yang berkaitan dengan muatan sejarah lokal dikelas fase E yaitu Materi Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia yang berfokus kepada Kerajaan Dharmasraya-Malayapura yang ada di Kabupaten Dharmasraya. Diharapkan dengan pengembangan media pembelajaran infografis Kerajaan Dharmasraya-Malayapura sebagai sumber pembelajaran sejarah, peserta didik mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah yang ada didaerah sekitarnya, meningkatkan minat mereka dalam belajar sejarah dan menambah inovasi dalam penggunaan media pembelajaran sejarah.

Namun setelah dilakukan pengamatan di SMA N 1 Timpeh dikelas fase E, peneliti memperoleh kenyataan bahwa minat belajar sejarah masih rendah. Hal tersebut mengacu dari indikator minat belajar diantaranya perasaan senang saat proses pembelajaran berlangsung, ketertarikan belajar, memiliki perhatian lebih terhadap suatu pelajaran, dan keterlibatan didalam proses pembelajaran (Slameto, 2010:57). Dapat dilihat dari indikator pertama didalam minat belajar ditunjukkan dengan perasaan senang saat proses pembelajaran berlangsung namun kenyataannya banyak peserta didik selama belajar dengan perasaan tidak antusias atau tidak menerima pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik. Indikator kedua banyak peserta didik yang bosan dengan pelajaran sejarah karena banyak materi yang diajarkan dan tidak ada pembaharuan media dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Indikator ketiga mengenai perhatian terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari konsentrasi peserta didik selama aktivitas belajar sedang berlangsung, peserta didik tidak fokus dan mengerjakan aktifitas lain seperti mengobrol dan mengerjakan hal lainnya selain pelajaran sejarah. Dan indikator terakhir yaitu keterlibatan didalam proses pembelajaran dapat dilihat masih banyak peserta didik diam, tidak mengajukan pertanyaan dan tidak dapat menjawab serta merespon apa yang ditanyakan oleh guru. Sehubungan dengan indikator-indikator tersebut dapat dilihat minat belajar yang telah dilakukan kepada kelas fase E 1 di SMA N 1 Timpeh masih rendah.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada guru sejarah yang ada di SMAN 1 Timpeh yang bernama Setya Ningsih S.S pada tanggal 26 April 2024 dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan belum menggunakan media pembelajaran secara optimal. Guru hanya menggunakan buku teks, sesekali power point materi, serta sumber belajar dari internet yang didalamnya terlalu banyak tulisan serta kurangnya visualisasi dari materi yang disampaikan. Sehingga memberikan dampak terhadap peserta didik yaitu cepat bosan

sehingga menimbulkan minat yang rendah dalam mempelajari materi sejarah. Hal lainnya yang menjadi permasalahan yaitu guru belum secara maksimal memanfaatkan sejarah bermuatan lokal dalam pembelajaran sejarah. Pemilihan sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah penting diajarkan dikarenakan beberapa alasan yaitu, sejarah lokal merupakan pembelajaran yang sifatnya dekat dengan lokasi peserta didik sehingga pembelajaran sejarah memiliki makna yang dalam bagi peserta didik serta peserta didik dapat memiliki keinginan untuk mempelajari sejarah lokal (Yustira & Yefterson, 2021). Selama ini, guru hanya memberikan sedikit penjelasan mengenai sejarah Kerajaan Dharmasraya-Malayapura dan mengarahkan peserta didik dengan mencari secara mandiri kedalam sumber internet. Hal tersebut diakibatkan karena belum ada materi yang disusun sebagai sumber pembelajaran disekolah. Tentunya sangat disayangkan hal tersebut dapat terjadi, melihat bahwa didaerah kita sendiri yang memiliki sejarah dan bukti peninggalan Kerajaan Hindu Buddha yang harusnya diajarkan dan diketahui oleh peserta didik disekolah. Alasan lain yang menjadi alasan mengapa sejarah lokal perlu diajarkan karena sejarah lokal menjadi sebuah peristiwa yang terjadi disekitar lingkungan peserta didik, dengan begitu peserta didik diharapkan bisa mendapatkan makna akan sebuah peristiwa sejarah lokal tersebut (Fitri & Yefterson, 2021).

Dari pemaparan permasalahan tersebut dapat dilihat bahwas kebutuhan sebuah media pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran sejarah begitu sangat penting sebagai motor penggerak aktifitas belajar (Anitah, 2007:19). Selain kebutuhan media, kebutuhan akan sumber pembelajaran juga menjadi aspek yang sangat penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran (Sagita & Yefterson, 2023). Materi pelajaran yang dipilih sebagai sumber pembelajaran juga disesuaikan dengan media yang akan digunakan sesuai kebutuhan. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan dan sesuai dengan materi sejarah lokal yang telah dipilih yaitu pengembangan media infografis. Infografis adalah bentuk media yang bisa meningkatkan cara berfikir peserta didik dengan memanfaatkan rupa sebagai hasil melihat, berkhayal, dan gambar (Obad Bima Wicandra, 2006:44-48). Media pembelajaran dengan jenis media Infografis dijadikan sebagai media sebuah representasi visual guna mengkomunikasikan suatu informasi dengan cara yang mudah dimengerti (Hedi, 2018). Adapun isi dari pengembangan media pembelajaran infografis pada pembelajaran sejarah ini dapat berupa penyampaian materi pembelajaran yang didesain semenarik mungkin dengan memasukan simbol-simbol, gambar dan lainnya. Media infografis yang dibuat dapat menggunakan bantuan aplikasi canva. Aplikasi canva dapat memudahkan guru untuk membuat desain pembelajaran yang lebih menarik yang mencakup materi pembelajaran sejarah.

Dengan dipilihnya penggunaan media infografis dengan materi sejarah Kerajaan Dharmasraya-Malayapura yang ada didaerah sekitar guru tidak harus mengunjungi situs sejarah secara langsung. Dengan bantuan sebuah media dapat menambahkan pengalaman belajar secara visual serta efisien serta proses pembelajaran yang lebih fleksibel dapat berlangsung kapanpun dan dimanapun (Nana, 2011:4). Penggunaan media infografis Kerajaan Dharmasraya-Malayapura ini penting karena dapat dijadikan sebagai sumber

pembelajaran sejarah yang dapat digunakan guru serta menjadi stimulus minat belajar peserta didik. Sebelum Sebelum melakukan penelitian pengembangan ini, sudah ada penelitian terdahulu yang relevan yaitu artikel yang ditulis oleh Zulfian Al Amin dkk pada tahun 2023. Adapun judul penelitiannya yaitu “Pengembangan Media Infografis Mata Pelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA”. Penelitian ini memaparkan tentang proses pembelajaran sejarah yang cenderung kurang interaktif karena guru yang kurang kreatif dalam pemilihan media. Oleh karena itu, solusi yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu dengan mengembangkan media infografis menggunakan aplikasi CorelDraw X7. Selanjutnya kesamaan penelitian relevan dengan penelitian yang diteliti adalah media yang digunakan dalam pembelajaran sejarah berupa Infografis sebagai media interaktif yang dapat menstimulus minat belajar peserta didik. Namun, penelitian yang dibuat ini juga memiliki perbedaan. Penelitian relevan hanya menawarkan solusi penggunaan media infografis untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Sedangkan penelitian ini menawarkan solusi berupa pengembangan media infografis untuk meningkatkan minat belajar dan juga sebagai sumber pembelajaran sejarah.

Penelitian ini penting dilakukan karena terdapat urgensi untuk menjawab permasalahan melalui penelitian pengembangan yaitu rendahnya minat belajar peserta didik serta penggunaan media infografis yang belum digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran inovatif serta interaktif. Guru juga belum memiliki sumber pembelajaran sejarah mengenai sejarah bermuatan lokal yang penting untuk diajarkan kepada peserta didik. Fokus penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis kebutuhan sebuah media infografis Kerajaan Dharmasraya-Malayapura sebagai sumber pembelajaran di SMA N 1 Timpeh. Analisis kebutuhan yang dilakukan mulai dari mengamati masalah selama aktivitas pembelajaran mencakup ; 1) analisis murid, 2) analisis guru, 3) analisis kurikulum yang digunakan selama proses pembelajaran. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah guna menambah kajian ilmiah khususnya pengembangan media Infografis Kerajaan Dharmasraya-Malayapura sebagai sumber pembelajaran. Serta manfaat lainnya adalah berguna bagi peneliti selanjutnya yang relevan sebagai referensi dalam menganalisis kebutuhan media pembelajaran sebagai suatu sarana yang dapat digunakan bagi guru serta peserta didik didalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R & D). Metode penelitian yang digunakan sebagai pendekatan penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data untuk menunjang kebutuhan penelitian yang dilakukan yaitu dengan cara observasi dan juga wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengamati secara langsung bagaimana proses pembelajaran dikelas mulai dari kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung, cara mengajar yang dilakukan oleh guru, media yang serta sumber pembelajaran yang digunakan. Selanjutnya, wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru SMA N 1 Timpeh bernama Ibu Setya Ningsih S.S

terkait media serta sumber pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Setelah mendapatkan data melalui hasil observasi dan juga wawancara maka data tersebut dapat diolah menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Tujuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan agar memperoleh data terkait analisis kebutuhan media infografis Kerajaan Dharmasraya-Malayapura sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA N 1 Timpeh. Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMA N 1 Timpeh dikelas fase E pada tanggal 26 April 2024, peneliti melihat kenyataan bahwa minat belajar sejarah masih rendah. Adapun acuan yang digunakan untuk minat belajar yaitu terdiri dari perasaan senang saat proses pembelajaran berlangsung, ketertarikan belajar, memiliki perhatian lebih terhadap suatu pelajaran, dan keterlibatan didalam proses pembelajaran (Slameto, 2010:57). Sehubungan dengan indikator-indikator tersebut yang telah dilakukan kepada kelas fase E di SMA N 1 Timpeh dapat dilihat bahwa minat belajar sejarah yang cukup rendah. Indikator pertama didalam minat belajar ditunjukkan dengan perasaan senang saat proses pembelajaran berlangsung namun melihat hasil observasi yang telah dilakukan peserta didik tidak memiliki kemauan untuk belajar dan tidak antusias serta merasa bosan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru. Indikator kedua mengacu kepada ketertarikan belajar, yaitu suatu keadaan memiliki dorongan untuk belajar namun peserta didik dikelas fase e tidak tertarik belajar sejarah dengan alasan bosan dengan pelajaran sejarah yang terlalu banyak materi yang diajarkan dan tidak ada pembaharuan media dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Indikator ketiga mengenai perhatian terhadap suatu pelajaran dapat dilihat peserta didik tidak fokus dan mengerjakan aktifitas lain selama proses pembelajaran seperti mengobrol dan mengerjakan tugas pelajaran lain dikelas. Indikator keempat yaitu keterlibatan didalam proses pembelajaran dapat dilihat dari tidak adanya peran aktif peserta didik dalam proses belajar seperti bertanya dan dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, serta kurang aktif didalam proses diskusi dikelas.

Oleh sebab itu, peneliti memilih untuk mengembangkan media infografis Kerajaan Dharmasraya-Malayapura sebagai sumber pembelajaran sejarah. Hal ini dikarenakan media yang dikembangkan ini memanfaatkan teknologi dapat memenuhi kebutuhan peserta didik untuk menunjang pembelajaran yang tidak lagi monoton, peserta didik tidak hanya belajar melalui buku paket saja, peserta didik mengetahui peristiwa-peristiwa sejarah yang ada didaerah sekitarnya. Dengan bantuan sebuah media juga dapat menjadikan lingkungan belajar yang kondusif, efisien, dan efektif (Rayanda, 2012:8). Serta dapat meningkatkan minat mereka dalam belajar sejarah dan menambah inovasi dalam penggunaan media pembelajaran sejarah.

Analisis Sumber Daya yang Ada

Analisis sumber daya yang ada diperoleh dari informasi terkait sejauh mana kesiapan serta kematangan guru didalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang memadai disekolah. Pada saat melakukan observasi ke SMA N 1 Timpeh, dapat dilihat bahwa sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana berupa *infocus* yang dapat digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis sumber daya juga bertujuan guna memahami sampai sejauh mana guru menggunakan media selama proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan hasil wawancara mengenai media pembelajaran yang digunakan oleh guru terkait, didapatkan hasil bahwa guru belum memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru hanya menggunakan buku teks, sesekali power point materi yang didalamnya terlalu banyak tulisan serta kurangnya visualisasi dari materi yang disampaikan, serta untuk materi sejarah lokal belum ada sumber belajar yang dibuat karena biasanya peserta didik hanya diarahkan untuk melihat dari internet saja.

Hal tersebut menimbulkan dampak bagi minat belajar peserta didik yang rendah. Serta guru juga belum memiliki sumber pembelajaran bermuatan lokal Kerajaan Dharmasraya-Malayapura. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka ditawarkanlah solusi berupa pengembangan media infografis Kerajaan Dharmasraya-Malayapura sebagai sumber pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan media infografis ini bersifat interaktif. Diharapkan dengan penggunaan media infografis dapat membuat minat belajar peserta didik menjadi meningkat serta diharapkan dapat digunakan guru sebagai sumber pembelajaran sejarah. Dengan adanya penggunaan media secara maksimal dan penggunaan sarana prasarana yang disediakan disekolah diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran sejarah yang diharapkan.

Mata Pelajaran Sejarah Dalam Kurikulum Merdeka

Pembelajaran sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai tujuan guna menumbuhkan kesadaran penting mengenai tempat dan waktu yang menjadi sebuah bagian dari peristiwa masa lalu (Widja, 1989:30). Selain itu, pembelajaran sejarah yang diajarkan oleh guru juga memberikan manfaat bagi peserta didik baik secara intristik maupun ekstrinsik (Kuntowijoyo, 1999:19). Adapun manfaat secara intristik merupakan sejarah yang dipelajari sebagai ilmu, sejarah untuk mengetahui masa lalu, sejarah sebagai pernyataan pendapat dan juga sejarah sebagai potensi. Sedangkan manfaat sejarah secara ekstrinsik diantaranya moral penalaran, perubahan, kesadaran, ilmu bantu dan lainnya. Pelajaran sejarah didalam Kurikulum Merdeka ialah menempatkan berbagai peristiwa dimasa lampau dihubungkan dengan peristiwa yang dihadapi saat ini guna membuat peserta didik bisa mengevaluasi kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Unsur yang terdapat didalam pembelajaran sejarah mencakup peserta didik, guru, lingkungan dalam belajar yang baik, materi pembelajaran, serta media pembelajaran. Adapun tujuan dalam pembelajaran sejarah didalam kurikulum merdeka yaitu guna menciptakan sebuah kesadaran akan sejarah, menumbuhkan perasaan nasionalisme dan patriotisme, serta nilai-nilai moral (Nugroho, 1979:3-5).

Kurikulum merdeka sejalan dengan perubahan zaman dan perkembangan teknologi saat ini, hal tersebut dapat melatih kemampuan serta memproses informasi sejarah baik dengan cara digital maupun non digital sebagai sumber pembelajaran sejarah. Melalui perkembangan zaman inilah yang akan melahirkan hal-hal kreatif, inovatif dalam membuat sebuah media pembelajaran sejarah (Sumantri, 2019). Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran sejarah bukan lagi konsep mengetahui dan menghafal namun mendorong peserta didik untuk memahami konsep guna menganalisis peristiwa dalam sejarah. Hal tersebut sejalan dengan Capaian Pembelajaran sejarah yang mengharuskan pembelajaran bermuatan lokal sebagai peristiwa diajarkan kepada peserta didik. Sejarah dengan muatan lokal yang diajarkan dapat menyadarkan peserta didik akan kehidupan masa lampau yang terjadi didalam lingkungan masyarakat sekitar sehingga dapat memahami serta memaknai peristiwa sejarah (Supardi, 2014). Adapun materi yang peneliti ambil yaitu mengenai Kerajaan Hindu-Buddha bermuatan lokal yaitu Kerajaan Dharmasraya-Malayapura.

Tabel 1. Alur Tujuan Pembelajaran Sejarah pada Kurikulum Merdeka Materi Fase E

Capaian Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran
Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha ; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha ; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global ; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan ; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha secara diakronis (kronologi) dan /atau sinkronis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami konsep dasar Kerajaan Hidu-Buddha 2. Menganalisis kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global 3. Menganalisis kerajaan Hindu-Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan 4. Memahami pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan kerajaan Hindu-Buddha 5. Menganalisis kerajaan Hindu-Buddha secara diakronis dan sinkronis

Tabel 2. Sub Materi dan Materi Kerajaan Dharmasraya-Malayapura

Sub Materi Kerajaan Dharmasraya-Malayapura	Materi Kerajaan Dharmasraya-Malayapura
Kerajaan Dharmasraya	<ol style="list-style-type: none">1. Awal terbentuknya Kerajaan Dharmasraya2. Perkembangan Kerajaan Dharmasraya3. Masa Peralihan Kerajaan Dharmasraya
Kerajaan Malayapura	<ol style="list-style-type: none">1. Awal terbentuknya Kerajaan Malayapura2. Perkembangan Kerajaan Malayapura3. Masa Keruntuhan Kerajaan Malayapura
Peninggalan Kerajaan Dharmasraya-Malayapura	<ol style="list-style-type: none">1. Peninggalan Kerajaan Dharmasraya2. Peninggalan Kerajaan Malayapura

Analisis Kebutuhan Media Infografis Kerajaan Dharmasraya-Malayapura :

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, maka didapati hasil yaitu peserta didik di kelas fase E memiliki minat belajar cukup rendah. Hal tersebut terlihat selama pembelajaran sejarah yang berlangsung berupa, peserta didik tidak antusias atau tidak menerima pembelajaran dengan baik, peserta didik bosan dengan pelajaran sejarah, peserta didik tidak fokus dan mengerjakan aktifitas lain seperti mengobrol, mengerjakan tugas selain pelajaran sejarah, peserta didik hanya diam, tidak mengajukan pertanyaan maupun menjawab serta merespon apa yang ditanyakan oleh guru.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru sejarah, dari wawancara tersebut didapatkan kesimpulan bahwasanya guru sesekali sudah menggunakan media berupa power point materi namun belum memaksimalkan penggunaan media dan belum bersifat interaktif dalam pembelajaran. Serta didalam kurikulum merdeka pembelajaran sejarah juga menekankan kepada muatan lokal yang ada didaerahnya sendiri. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk kesadaran peserta didik mengenai sejarah yang ada dilingkungan sekitar serta memupuk kebangsaan, cinta terhadap masa lalu. Sejarah lokal yang diajarkan kepada peserta didik adalah materi pembelajaran yang dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sejarah. Namun karena belum adanya sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah yang membahas mengenai sejarah muatan lokal maka peneliti membuat media infografis menjadi sebuah sumber pembelajaran. Salah satu muatan lokal yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran fase E tentang Kerajaan Hindu-Budha yaitu dengan memilih materi Kerajaan Dharmasraya-Malayapura yang ada didaerah sekitar atau lokal.

Berdasarkan hasil pemaparan dari permasalahan diatas, maka diperlukan sebuah solusi yang bertujuan supaya masalah tersebut mendapatkan penyelesaian atau jalan keluar. Oleh karena itu, peneliti memberikan solusi berupa pengembangan Media Infografis. Media Infografis dipilih karena dirasa dibutuhkan sebuah media interaktif dalam pembelajaran sejarah. Media infografis yang dibuat memuat tentang sejarah

bermuatan lokal Kerajaan Dharmasraya-Malayapura yang dilengkapi dengan informasi materi, gambar, foto, dan juga video yang dapat diakses oleh peserta didik. Media ini dibuat menggunakan aplikasi Canva yang hasilnya bisa digunakan secara fleksibel dimana saja dan kapan saja dengan menggunakan internet atau tidak. Diharapkan media infografis yang dibuat dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik serta menjadi sumber pembelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan penelitian diatas dapat diambil kesimpulan bahwasanya pengembangan Media Infografis diperlukan untuk guru serta peserta didik fase E di SMA N 1 Timpeh. Permasalahan bagi peserta didik dengan minat belajar sejarah yang rendah memerlukan adanya sebuah media yang dapat menggambarkan peristiwa sejarah secara nyata dengan bantuan visualisasi yang diberikan agar pelajaran sejarah tidak lagi membosankan dan dapat menumbuhkan minat belajar. Selanjutnya, media ini berguna bagi guru dalam menyampaikan materi yang disampaikan dengan interaktif. Dengan adanya bantuan media pembelajaran menggunakan infografis memiliki tujuan supaya guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dapat dipahami dengan baik dan menambah minat dalam belajar. Selain kebutuhan peserta didik, penggunaan media infografis sebagai sumber pembelajaran juga dapat membantu guru dalam memaksimalkan pembelajaran bermuatan lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan melalui serangkaian pembelajaran sejarah menggunakan sebuah media infografis diharapkan tujuan dan capaian pembelajaran sejarah dapat dicapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul wahid. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(meningkatkan prestasi), 173–179.
- Anitah. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Universitas Terbuka.
- Azhar, A. (2002). *Media Pembelajaran* (1 (ed.)). PT Raja Grafindo Persada.
- Branch R. M. (2009). *Intructional Design-The ADDIE Approach*. Springer.
- Firmadani, F. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 93–97. http://ejournal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660
- Fitri, T. T., & Yefterson, R. B. (2021). Video Pembelajaran Sejarah Berbasis Sejarah Lokal Sumatera Barat Untuk Melatih Kemampuan Berfikir Tentang Perubahan. *Jurnal Kronologi*, 3(4), 418–439. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i4.284>

- Hedi. (2018). Perancangan Infografis Museum Tokoh Pahlawan di Jakarta Sebagai Museum Arkeolog dan Sejarah. *Journallppmundira*.
- Kuntowijoyo. (1999). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Bentang.
- Matrix S, H. J. (2014). Teaching with Infographics : practising bew digitalcompetencies and visual literacies. *Journal of Pedagogic Development*.
- Nana, S. (2011). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Sinar Baru Algensindo.
- Nasution, S. (2011). *Teknologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Nugroho, N. (1979). *Pengantar Sejarah Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Obed Bima Wicandra. (2006). Peran Infografis Pada Media Massa Cetak. *Nirmana*, 8(1).
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/16670>
- Rayanda, A. (2012). *Kreatif Berkomunikasi Media Pembelajaran*. Referensi GPPress Group.
- Sagita, R., & Yefterson, R. B. (2023). Kebutuhan E-LKPD Sejarah Lokal Kota Padang Periode Revolusi Fisik untuk Siswa di SMA. *Jurnal Kronologi*, 5(2), 445–455.
<https://doi.org/10.24036/jk.v5i2.669>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sumantri, B. . (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*.
- Supardi, S. (2014). Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah Lokal. *Jurnal Pembangunan Pendidikan : Fondasi Dan Aplikasi*, 2 (1).
- Susanti, P., & Yefterson, R. B. (2021). Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Multimedia Autoplay. *Jurnal Kronologi*, 3(3), 159–172. <https://doi.org/10.24036/jk.v3i3.184>
- Widja, I. (1989). *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi serta Metode Pengajaran Sejarah*. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan.
- Yustira, S. N., & Yefterson, R. B. (2021). Integrasi Sejarah Lokal Pada Bahan Ajar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia. *Jurnal Kronologi*, 3(3), 232–248.
<https://doi.org/10.24036/jk.v3i3.201>
- Yusuf, M. (2012). *Peranan Teknologi Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.